

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Geografis Desa Mekarsari**

Desa Mekarsari berdiri pada tanggal 30 Desember 1986 yang merupakan pecahan dari desa Purwosari kecamatan Tamban, desa Mekarsari terbentuk seiring terbentuknya kecamatan Mekarsari. Pada awalnya di kecamatan tamban terdapat 25 desa yang memiliki luas sekitar 307,80 km dan penduduknya di era tahun 80an cukup padat yaitu sepertiga dari jumlah penduduk Kabupaten Barito Kuala.

Kepadatan penduduk wilayah Tamban dilatarbelakangi oleh adanya kawasan industri/perusahaan besar cukup banyak berdiri di wilayah pesisir pinggiran sungai Barito, termasuk kecamatan Tamban sehingga memerlukan tenaga kerja atau karyawan yang lumayan banyak. Sebagian dari mereka berasal dari pulau Jawa dan berdomisili di sekitar kawasan industri tersebut..

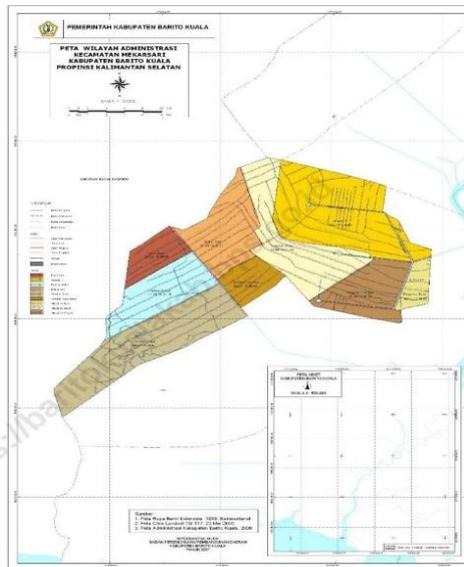
Seiring perjalanan waktu, akhirnya kecamatan Mekarsari menjadi kecamatan yang secara hukum telah ditetapkan dan disahkan oleh pemerintah pada tanggal 18 September 1986 dengan terbitnya PP No 43 Tahun 1986. Dengan luas wilayah 143,50 km yang terdiri atas 9 desa antaranya desa Mekarsari. Dan kemudian kecamatan Mekarsari akhirnya diresmikan pada tanggal 26 Desember 1986 oleh Bapak Bupati

Kab. Barito Kuala saat itu dipimpin oleh bapak H. Abdul Aziz. Waktu itu tempatnya di kantor perwakilan kecamatan Tamban yang ada di desa Mekarsari Km 15.700. Dengan resmi terbentuknya kecamatan Mekarsari, maka pada tanggal 30 desember 1986 terbentuklah desa Mekarsari.

Desa Mekarsari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki luas 1300 Ha, Secara geografis Desa Mekarsari berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Karang Mekar dan Indah Sari
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Tamban Raya Baru
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Tinggiran Darat
- d. Sebelah Barat, Berbatasan dengan Desa Tamban Baru Timur Provinsi Kalimantan Tengah

Secara umum tipologi Desa Mekarsari terdiri dari 60% (persawahan dan perkebunan). Penggunaan lahan desa Mekarsari terbagi pada lahan sawah seluas 565 Ha, lahan pekarangan/bangunan seluas 154 Ha, lahan hutan seluas 300 Ha, lahan jalan, sungai serta pemakaman umum seluas 120 Ha dan lahan lainnya seluas 161 Ha dengan Jumlah Penduduk Desa Mekarsari berdasarkan Profil Desa tahun 2020 sebanyak 3414 jiwa yang terdiri dari 1743 laki-laki dan 1671 perempuan tercakup dalam 993 keluarga.



**Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Mekarsari 2024**

**Tabel 4. 1 Penggunaan Lahan Desa Mekarsari**

NO	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Lahan sawah dan perkebunan	726
2	Lahan perkarangan/bangunan	154
3	Lahan Hutan	300
4	Lahan jalan, Sungai dan Pemakaman umum	120
	Jumlah	1.300

## 2. Sumber Daya Alam

Pada umumnya sumber daya alam desa Mekarsari terbagi menjadi beberapa bagian antara lain:

- a. Tanaman pangan

Desa Mekarsari masyarakatnya mayoritas adalah petani, hasil tanaman mereka seperti padi, jagung, dan ubi kayu. Tercatat dalam catatan desa hasil tanaman pangan yang ada di desa Mekarsari seperti padi sebanyak 313 ton, jagung 5 ton, dan ubi kayu 10 ton.

b. Perkebunan

Perkebunan yang ada di desa Mekarsari seperti kebun karet, nanas dan jeruk. Hasil panen karet yang tercatat oleh kantor desa sebanyak 1000 ton, hasil dari panen nanas yang tercatat kurang lebih sebanyak 20 ton, dan hasil panen jeruk sebanyak 6 ton

c. Peternakan

Sebagian kecil masyarakat desa Mekarsari juga ada yang memiliki kegiatan beternak, jenis ternaknya seperti ayam, Hasil dari ternak ayam yang tercatat sebanyak 2 ton

**Tabel 4. 2 Sumber Daya Alam Mekarsari**

No	Sumber Daya Alam	Banyak (Ton)
1	Tanaman Pangan a. Padi b. Jagung c. Ubi Kayu	313 5 10
2	Perkebunan a. Karet b. Nanas c. Jeruk	1000 20 6
3	Peternak Ayam	2

3. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan akhir masyarakat desa Mekarsari terbagi menjadi beberapa tingkatan mulai dari lulusan Taman Kanak-kanak (TK) hingga lulusan sarjana, dan sebagian memiliki pendidikan khusus. Masyarakat yang lulusan Taman Kanak-kanak sebanyak 55 orang, SD/ sederajat sebanyak 300 orang. SMP/ sederajat sebanyak 200 orang. SMA/ sederajat sebanyak 200 orang. Akademi DI D3 sebanyak 95 orang dan sarjana sebanyak 105 orang. Sedangkan yang memiliki pendidikan khusus seperti lulusan pondok pesantren sebanyak 132 orang dan lulusan kursus keterampilan sebanyak 92 orang.

**Tabel 4. 3 Pendidikan Masyarakat Desa Mekarsari**

No	Tingkat Pendidikan Masyarakat	Banyak (Orang)
1	Taman Kanak-kanak	55
2	Sekolah Dasar(SD)/Sederajat	300
3	SMP/Sederajat	200
4	SMA/Sederajat	200
5	Akademi D1- D3	95
6	Sarjana	105
7	Pondok Pesantren	132
8	Kursus Ketarampilan	92

#### 4. Sejarah Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah

Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang dikatakan sudah lumayan cukup tua berdiri di Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Pada awal mulanya Ponpes ini tidaklah bernama Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah melainkan Pendidikan Guru Agama Da'wah atau disingkat dengan PGA Da'wah yang berdiri sejak tahun 1960. Adapun salah satu pendirinya yaitu KH M. Arif HA, yang sekarang ini beliau menjadi pengasuh Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah.

Pada masa PGA Da'wah ini, Penulis tidak mengetahui secara jelas mengenai sejarah dan perkembangannya. Oleh karena itu, penulis hanya menjelaskan secara ringkas dan umum.

Pada tahun 1975, PGA Da'wah berganti nama menjadi Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah. Pada tahun yang sama, tepatnya pada tanggal 2 Juni 1975, didirikan juga sebuah lembaga pendidikan bernama MIS Nurul Ihsan oleh Bapak Supian. Nama tersebut kemudian secara resmi disetujui pada tanggal 1 November 1983. MIS Nurul Ihsan berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah.

Pada tanggal 28 Juni 1994, nama Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah secara resmi disahkan oleh HM Umar Yasin, BA, yang saat itu menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 1975, PGA Da'wah resmi berubah nama menjadi Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah. Perubahan ini

dilakukan karena aturan Kementerian Agama yang menghapuskan lembaga bernama Pendidikan Guru Agama (PGA). Pada tahun yang sama, sistem pendidikan di pondok pesantren ini berubah.<sup>1</sup>

Sistem pendidikan di pondok pesantren ini secara umum terbagi menjadi 2 yaitu: pendidikan berbasis formal (umum) dan pendidikan berbasis non-formal (agama/pondok).

a. Pendidikan Formal

Pendidikan ini dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu Mts Da'wah Islamiyah yang merupakan tingkat menengah pertama, dan Aliyah Da'wah Islamiyah yang merupakan tingkat menengah atas.

b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan ini dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu Madrasah Takhassus Diniyah Da'wah Islamiyah (Wostha) yang setara dengan tingkat menengah pertama, dan Ulya Da'wah Islamiyah yang setara dengan tingkatan menengah ke atas.

Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah memiliki Trilogi yang diterapkan dalam pembinaan terhadap santri mukim maupun santri yang tidak mukim. Adapun trilogi yang ada di Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah adalah :

1. Berakhlakul Karimah
2. Berilmu Pengetahuan Agama

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Zainal Hakim, S.Pd.I, Kepala Sekolah Ulya, 4 November 2024

### 3. Berwawasan Mendunia

#### 5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah

Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mana dalam kegiatan belajar mengajar santri dan santriwati bergabung dalam satu lembaga sebagaimana halnya madrasah/sekolah.

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah akan dikemukakan pada tabel berikut :

##### a. Fasilitas

##### 1) Ruangan

**Tabel 4. 4 Ruangan Pondok Pesantren**

No	Bangunan	Jumlah
1	Gedung KBM Aliyah	8 kelas
2	Gedung Mts	11 Kelas
3	Gedung Madrasah Ibtidaiyah	6 Kelas
4	Kantor Guru	2 Ruangan
5	Kantor Kepala Sekoah MI,MTS, ULYA	3 Ruangan
6	Mushola	1 Ruangan (Lantai 2)
7	Asrama Putra	8 Kamar
8	Asrama Putri	8 Kamar
9	Wc Murid	10 Ruangan
10	Wc Guru	1 Ruangan
11	Kantin Masyarakat	1 Ruangan
12	Koperasi Pondok	1 Ruangan

Sumber : Wawancara dengan Ustadz Zainal Hakim, S.PD.I, 4 November 2024

Kepala sekolah yang ada di Pondok Pesantren dakwah Islamiyah tentunya sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan, baik dari tingkat Mts, Wostha, Ulya dan Aliyah.

Adapun kepala sekolah dari awal berdirinya Pondok Pesantren Dakwah Islamiyah sampai sekarang ini adalah :

Tingkat Mts dan Wostha:

- a. KH. M. Arif HA
- b. *Ustadz* Gusti Taufikurrahman, S. Pd. I
- c. *Ustadz* H. M. Tauhid Tarsyad, S. Pd. I
- d. *Ustadz* M. Ipansyah, S. Pd
- e. *Ustadz* Muhammad Supian, S. Pd.I

Tingkat Ulya dan Aliyah:

- a. *Ustadz* Irham
- b. *Ustadz* Musri UK
- c. *Ustadz* H. Zaidin
- d. *Ustadz* Faturrahman, S. Pd. I
- e. *Ustadz* Syahri, S. Pd
- f. *Ustadz* Zainal Hakim S. Pd. I

Adapun para pengasuh Pondok Pesantren Dakwah Islamiyah dari awal berdiri hingga saat ini yaitu:

- a. *Ustadz* Muhdar
- b. *Ustadz* KH. Ahmad Kursasi
- c. *Ustadz* KH. Arif HA

**Tabel 4. 5 Struktur Kepengurusan Tingkat Ulya dan Aliyah**

No	Nama	Jabatan
1	KH. Arif HA	Pengasuh Pondok
2.	Zainal Hakim S. Pd. I	Kepala sekolah
3.	Arsyad	Dewan/Komite
4.	Amriani, S.Pd.I	Waka UR. Kurikulum
5.	Salimi, S.Pd	Waka UR.Kesiswaan
6.	Indra Ariyani, S. kom	Tata Usaha
7.	H. Said Ramadhan S. Pd. I	Waka UR. Prasarana

Sumber : Struktur Kepengurusan Tingkat Ulya Tahun 2021

#### 6. Keadaan Santri dan Guru

Santri dan Santriwati yang bersekolah di Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah pada tingkat Ulya dan Aliyah yakni 308 Santri dan Santriwati yang terdiri dari :

Tingkat Ulya

1. Santri : 61 Orang
2. Santriwati : 48 Orang

Tingkat Aliyah

1. Santri : 104 Orang
2. Santriwati : 95 Orang

Jumlah tenaga pengajar atau Ustadz dan Ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah di tingkat Ulya dan Aliyah yakni ada 25 guru yang terdiri dari Ustadz dan Ustadzah dengan berbagai latar belakang pendidikan akhir yang terdiri dari 16 Ustadz dan 9 Ustadzah.

**Tabel 4. 6 Nama-nama Ustadz dan Ustadzah PonPes Da'wah Islamiyah**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	<i>Ustadz</i> Zainal Hakim S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	<i>Ustadz</i> Kaspiannor	Wali Kelas 10 Ulya
3	<i>Ustadz</i> Muhdari A.Md	Wali Kelas 11 Ulya
4	<i>Ustadz</i> Makmur S.Pd.I	Wali Kelas 12 Ulya Putera
5	<i>Ustadzah</i> Norlatifah S.Pd	Wali Kelas 12 Ulya Putri
6	<i>Ustadz</i> Habibi	Wali Kelas 10 Aliyah
7	<i>Ustadzah</i> Kartinah S.Pd.I	Wali Kelas 11 Aliyah Putri
8	<i>Ustadzah</i> Wahyuni S.Pd	Wali Kelas 11 Aliyah Putera
9	<i>Ustadzah</i> Siti Mahdiah S.sos	Wali Kelas 12 Aliyah
10	<i>Ustadz</i> Kaspiannor	Wali Kelas 10 Ulya
11	<i>Ustadz</i> Muhdari A.Md	Wali Kelas 11 Ulya
12	<i>Ustadz</i> Makmur S.Pd.I	Wali Kelas 12 Ulya Putera
13	<i>Ustadzah</i> Norlatifah S.Pd	Wali Kelas 12 Ulya Putri
14	<i>Ustadz</i> Habibi	Wali Kelas 10 Aliyah
15	<i>Ustadzah</i> Kartinah S.Pd.I	Wali Kelas 11 Aliyah Putri
16	<i>Ustadz</i> Jazuli S.H.I	Guru
17	<i>Ustadz</i> Salimi S.Pd	Guru
18	<i>Ustadz</i> H. Said Ramadhan S.Pd.I	Guru
19	<i>Ustadz</i> Syahri S.Pd	Guru
20	<i>Ustadz</i> Wahyudin S.Pd.I	Guru
21	<i>Ustadz</i> Khairul Bahri S.Pd	Guru
22	<i>Ustadz</i> Mahmud Halil AQ S.Pd.I	Guru
23	<i>Ustadz</i> Indra Ariyani S.Kom	Guru
24	<i>Ustadz</i> Ali	Guru

No	Nama	Jabatan
25	<i>Ustadz Fitriadi</i>	Guru
26	<i>Ustadzah Haidah S.Pd.I</i>	Guru
27	<i>Ustadzah Salmiah S.Pd</i>	Guru
28	<i>Ustadzah Sri Hartati S.Pd</i>	Guru
29	<i>Ustadzah Nani Alfiah S.Pd</i>	Guru

**Tabel 4. 7 Jadwal Pembelajaran Santri Tingkat Ulya**

No	Hari Pembelajaran	Kitab	Pembimbing
1	Malam Senin	Rishalatul Muawanah	Ust Zainal Hakim
2	Malam Selasa	Fathul Majid	Ust Zainal Hakim
3	Malam Rabu	Riyadus Sholihin	Ust Yusuf
4	Malam Kamis	Al-Qur'an	Ust Kaspiannor
5	Malam Jumat	Nashahul Ibad	Ust Supian
6	Malam Sabtu	Parukunan Besar	Ust Ahmad Jazuli
7	Malam Minggu	Tangga Ibadah	Ust Faisal

### Jadwal Pelajaran MA & ULYA TH. 2024-2025

Hari	Jam Ke	Waktu	Lokal Mapel		Lokal/ Mapel			Lokal/ Mapel		
			XA	XB ULYA	XIA MA PA	XIB MA PI	XIC ULYA	XIIA MA	XIIB ULYA PA	XIIC ULYA PI
SENIN	1	08.00-08.40	MAJELIS / UPACARA							
	2	08.40-09.20	MTK	PJOK	EKO	SKI	NAHU	BING	SI	SEJARAH
	3	09.20-10.00	PKN	BING	EKO	SKI	NAHU	SEJARAH	PJOK	SI
			ISTIRAHAT							
	4	10.20-11.00	PKN	BING	SI	BAR	EKO	SEJARAH	MTK	SHORAF
	5	11.00-11.40	SKI	PRA	BING	SOS	EKO	MTK	NAHU	PKN
	6	11.40-12.20	SKI	SI	BING	SOS	PKN	MTK	NAHU	EKO
			ISTIRAHAT							
	7	12.50-13.25	BING	PKN	SKI	EKO	PRA	SOS	BAR	NAHU
8	13.25-14.00	BING	PKN	SKI	EKO	SI	SOS	BAR	NAHU	
SELASA	1	08.00-08.40	IPA	EKO	PJOK	BAR	HADITS	SKI	FIQIH	PJOK
	2	08.40-09.20	IPA	EKO	PJOK	BAR	HADITS	SKI	FIQIH	ARUD
	3	09.20-10.00	EKO	HADITS	QUH	PRA	TAUHID	FIQIH	GEO	NAHU
			ISTIRAHAT							
	4	10.20-11.00	EKO	IPA	QUH	PRA	TAUHID	BAR	GEO	MTK
	5	11.00-11.40	FIQIH	TAUHID	FIQIH	IPA	USUL FQIH	GEO	SHORAF	MTK
	6	11.40-12.20	FIQIH	TAUHID	FIQIH	IPA	USUL FIQH	SI	SHORAF	TAFSIR
			ISTIRAHAT							
	7	12.50-13.25	MTK	FIQIH	PRA	FIQIH	SHORAF	BIN	TAFSIR	TAUHID
8	13.25-14.00	MTK	FIQIH	PRA	FIQIH	SHORAF	BIN	TAFSIR	TAUHID	
RABU	1	08.00-08.40	PJOK	TARIKH	IPA	PJOK	MTK	AKA	EKO	BING
	2	08.40-09.20	PJOK	SEJARAH	IPA	PJOK	MTK	AKA	EKO	BING
	3	09.20-10.00	QUH	SEJARAH	AKHLAK	MTK	PJOK	BIN	BING	SHORAF
			ISTIRAHAT							
	4	10.20-11.00	QUH	NAHU	GEO	MTK	IPA	SOS	BING	FARAID
	5	11.00-11.40	BING	NAHU	GEO	MTK	SOS	GEO	BIN	AKHLAK
	6	11.40-12.20	BING	NAHU	MTK	BING	SOS	GEO	BIN	AKHLAK
			ISTIRAHAT							
	7	12.50-13.25	AKA	AKHLAK	MTK	BING	NAHU	EKO	SEJARAH	BIN
8	13.25-13.25	AKA	AKHLAK	MTK	SOS	BING	EKO	NAHU	BIN	
KAMIS	1	08.00-08.40	BS	MTK	BIN	PKN	SEJARAH	PJOK	FARAID	BAR
	2	08.40-09.20	BS	MTK	BAR	PKN	FARAID	PJOK	SOS	BAR
	3	09.20-10.00	BIN	SHORAF	BAR	SEJARAH	FARAID	AKHLAK	MTK	PRA
			ISTIRAHAT							
	4	10.20-11.00	BIN	SHORAF	BAR	SEJARAH	TAFSIR	AKHLAK	MTK	FIQIH
	5	11.00-	BAR	SHORAF	SOS	BIN	TAFSIR	PRA	PRA	FIQIH

Hari	Jam Ke	Waktu	Lokal Mapel		Lokal/ Mapel			Lokal/ Mapel		
			XA	XB ULYA	XIA MA PA	XIB MA PI	XIC ULYA	XIIA MA	XIIB ULYA PA	XIIC ULYA PI
		11.40								
	6	11.40-12.20	BAR	HADITS	SOS	BIN	FIQIH	PRA	ARUD	MTK
		ISTIRAHAT								
	7	12.50-13.25	SEJARAH	TAFSIR	PKN	AKHLAK	BAR	MTK	TAUHID	EKO
	8	13.25-14.00	SEJARAH	TAFSIR	PKN	GEO	BAR	FIQIH	TAUHID	USUL FIQH
JUM'AT	1	08.00-08.30	PRA	SOS	BING	BIN	FIQIH	BAR	AKUNTANSI	HADITS
	2	08.30-09.00	PRA	KHAT	BIN	QUH	AKUNTANSI	BING	AKHLAK	HADITS
	3	09.00-09.30	SI	KHAT	AKUNTANSI	QUH	GEO	BING	AKHLAK	TAFSIR
		ISTIRAHAT								
	4	09.50-10.20	SOS	TARIKH	BAR	BING	GEO	QUH	HADITS	AKUNTANSI
	5	10.20-10.50	SOS	IMLA	GEO	SI	BING	QUH	HADITS	AKUNTANSI
SABTU	1	08.00-08.40	KHAT	GEO	AKUNTANSI	AKA	BIN	PKN	SOS	TARIKH
	2	08.40-09.20	BAR	GEO	SEJARAH	AKA	BIN	PKN	AKUNTANSI	TARIKH
	3	09.00-10.00	AKHLAK	BIN	SEJARAH	AKUNTANSI	TARIKH	BAR	USUL FIQH	GEO
		ISTIRAHAT								
	4	10.20-11.00	AKHLAK	BIN	SOS	AKUNTANSI	TARIKH	BAR	PKN	GEO
	5	11.00-11.40	GEO	BAR	AKA	GEO	AKHLAK	AKUNTANSI	TARIKH	SOS
	6	11.40-12.20	GEO	BAR	AKA	GEO	AKHLAK	AKUNTANSI	TARIKH	SOS

**Gambar 4. 2 Jadwal Pembelajaran santri**

## B. Hasil Penelitian

1. Bimbingan Aqidah Santri Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari

- a. Bimbingan di Kelas

Bimbingan Aqidah di Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah khususnya santri pada tingkat Ulya tidak terlepas dari peran pembimbing yang mempunyai pengetahuan agama. Dalam hal bimbingan aqidah para pembimbing atau Ustadz dan Ustadzah sudah ada upaya bimbingan yang dilakukan dalam bentuk pengajian kitab aqidah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang bimbingan aqidah pada santri tingkat ulya, terdapat pembelajaran kitab *fathul majid* karangan Al-*Imaam Al-'Allamah Asy-Syekh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi al-Bantani at-Tanari asy-Syafi'i* yang menjelaskan tentang pokok-pokok aqidah Islam ala ahlussunah wal jama'ah. Pembelajaran kitab ini dilaksanakan pada hari selasa jam 11:00- 12:00 di ruang kelas Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah. Pengajian kitab *fathul majid* ini dibimbing langsung oleh wali kelas 1 tingkat ulya yaitu Ustadz Kaspiannur.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang metode yang diterapkan oleh Ustadz Kaspiannur dalam pembelajaran kitab *fathul majid* yaitu dengan membacakan kemudian Ustadz menjelaskan materi pada kitab *fathul majid* tersebut dengan bahasa sehari-hari dengan bahasa banjar agar santri mudah memahaminya.. Santri yang mengikuti pembelajaran dapat mendengar, memperhatikan dan mencatat penjelasan yang telah dijelaskan oleh Ustadz supaya mudah bagi santri menghafal dan memahaminya.

Dalam proses bimbingan, para ustadz tidak hanya sekadar membaca dan menerjemahkan teks kitab, tetapi juga memberikan penjelasan kontekstual agar santri dapat memahami makna dan relevansi ajaran aqidah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas tentang tauhid, para ustadz akan menjelaskan konsep ketuhanan dalam Islam, termasuk penjelasan tentang sifat-

sifat Allah, keesaan-Nya, serta larangan terhadap syirik. Penjelasan ini disertai dengan contoh-contoh praktis yang mudah dipahami oleh santri, sehingga mereka tidak hanya menghafal teks, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai aqidah tersebut.

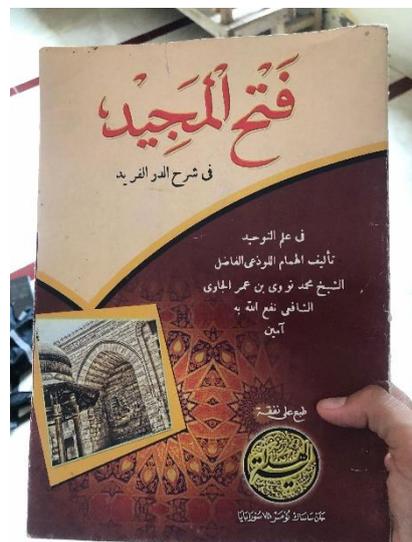
Tujuan utama dari bimbingan aqidah ini adalah untuk membentuk pemahaman yang kokoh dan benar tentang aqidah Islam sesuai dengan manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah. Dengan memahami kitab-kitab kuning seperti *Fathul Majid*, santri diharapkan mampu menjaga kemurnian aqidahnya dari pengaruh pemikiran yang menyimpang. Selain itu, bimbingan ini juga bertujuan untuk mempersiapkan santri agar dapat menjadi generasi yang memiliki dasar keimanan yang kuat, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam yang benar. Melalui metode langsung ini, diharapkan tercipta hubungan yang erat antara ustadz dan santri, sehingga proses transfer ilmu berjalan lebih efektif dan bermakna.

Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Zainal Hakim S.Pd.I selaku Kepala sekolah tingkat ulya mengatakan bahwa materi dari isi kitab *fathul majid* yang diajarkan oleh pembimbing atau Ustadz kepada santri yaitu tentang arti iman kepada Allah dan arti segala sifat-sifat Allah, mustahil dan harus pada hak Allah dan segala Rasul

serta arti iman kepada malaikat dan kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodar Allah.<sup>2</sup>

Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Zainal Hakim S.Pd.I berikut hasil wawancara:

*"Mengenai isi dari kitab fathul majid ini membahas tentang arti sifat-sifat Allah, mustahil dan harus pada hak Allah dan segala Rasul serta arti iman kepada malaikat dan kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodar Allah."*



**Gambar 4.3** Kitab Fathul Majid

#### b. Bimbingan di Mushola

Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah tentang bimbingan aqidah pada santri tingkat ulya di laksanakan di mushola pondok setiap malam selasa antara Magrib sampai Isya dimulai dengan shalat hajat berjamaah kemudian dilanjutkan dengan belajar kitab,

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadz Zainal Hakim, S.Pd.I, Kepala Sekolah Tingkat Ulya, 20 November 2024

terdapat pembelajaran kitab-kitab tentang aqidah seperti kitab *Risalah mu'awanah* karangan Habib Abdullah Al-Haddad, kitab *Perkununan* karangan Tuan Guru Haji Abdurrasyid, kitab *Nashoihul Ibad* karangan Syekh Nawawi al Bantani.

Pengarang kitab *Nashoihul Ibad* memiliki kitab yang dikenal dan dipelajari sebanyak 22 kitab. Kitab *Nashoihul Ibad* berisi nasihat kepada umatnya sehingga dapat mempersiapkan saat menghadapi hari kiamat. Nasihat dikelompokkan ke dalam 10 bab yang berisi 214 nasihat. Nasihat sebanyak 45 berasal dari hadist dan sisanya ucapan pengikut nabi SAW dan para sahabat.

Selain itu juga mempelajari tentang tauhid melalui kitab *Nashoihud Diniyah* karangan Abdullah, akan tetapi tidak secara khusus seperti kitab tauhid namun didalam kitab-kitab itu ada mengdanung tentang aqidah dan hampir semua Ustadz ada menyampaikan tentang aqidah khususnya yang lebih banyak mempelajari aqidah dibahas oleh Ustadz Zainal Hakim, S.Pd.I dengan jumlah santri yang ikut pembelajaran sebanyak 40 orang yang menetap di asrama dari 3 kelas ulya dan sebagian dihadiri santri yang pulang pergi atau tinggal di sekitar pondok.

Bentuk bimbingan tersebut secara langsung dengan metode pengajian dimana Ustadz yang memimpin pembelajaran tersebut membacakan satu baris atau satu bait kemudian dijelaskan maksud

bait tersebut dan selalu diselingi contoh dalam kehidupan sehari-hari agar para santri mudah memahaminya.

Tujuan bimbingan tersebut diungkapkan oleh Ustadz Zainal Hakim, S.Pd.I bahwa untuk meneguhkan keimanan para santri terhadap kuasa Allah Swt, Membangun pemahaman mendalam bagaimana seharusnya manusia bersikap dan bertindak dalam memahami setiap fenomena yang terjadi di sekelilingnya, mendorong kepribadian santri yang selalu bersyukur dalam keadaan senang maupun susah karena dengan membangun aqidah yang kuat dan kokoh di akhir zaman.

Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Hakim S.Pd.I selaku kepala sekolah tingkat ulya sebagai berikut:

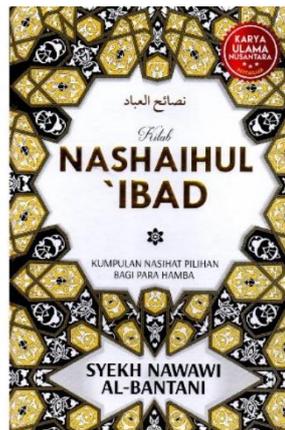
*“ kitab yang mempelajari tentang aqidah itu seperti didalam kitab risalah mu'awanah nah itu sudah ada aqidah nya tabuat dalam situ nah mbah tuh di perkununan, mbah tu di kitab nashoihud ibad, mbah tuh di kitab nashoihud diniyah nah ada jua tuh yang membahas tentang aqidah itu walaupun kada secara khusus tapi ada pembahasan tentang aqidah, dan hampir semua guru ada menyampaikan tentang aqidah, untuk sementara ini belum ada pang kitab tauhid khusus yang di pelajari, cuman dalam kdanungan kitab kitab yang di pelajari yang ada tu kan hampir sebarataan ada ja mengdanung aqidah lawan kadang penjelasan dari Ustadz nya itu dialihkan ke aqidah selain dari teks yang ada di dalam kitab, tinggal kecakapan guru nya aja lagi menjalaskan nang isi kitab nih umpanyakan dalam satu hadist kadang bisa ja di kaitkan tentang aqidah, dalam satu minggu dari kitab yang berbeda beda itu Insya Allah mamada'i aja pang pembelajaran aqidah tadi.”<sup>3</sup>*

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustaz Zainal Hakim, S.Pd.I, Kepala Sekolah Tingkat Ulya, 20 November 2024

Selain itu, tanggapan santri terhadap bimbingan aqidah yang dipimpin oleh Ustadz Zainal Hakim, S.Pd. I menuai respon positif karena :

*“Penjelasan Ustadz zainal tuh sangat detail dan jelas, kada hanya detail dalam menje menjelaskan cara memdanang kuasa Allah Swt di sekeliling kita tuh, melajari apabila misalkan rahatan mengancing baju, ingat bahwa jadi kawa mengancing baju atas pertolongan Allah. Kita kawa menulis, kawa memahami kawa menulis, kawa memahami pelajaran itu lain karena kita sorang bisa, tapi itutuh karena pertolongan Allah SWT, Jadinya setiap detik tuh kada kawa lepas dari rahmat Allah SWT. SWT, Jadinya setiap detik tuh kadakawa lepas dari rahmat Allah SWT. .”<sup>4</sup>*



**Gambar 4. 4** Kitab *Nashoihul Ibad*

- c. Amaliah Tarekat Awaliah dan Istighfar Dalail setiap Pagi dan Sore  
Pelaksanaan amaliah pagi hari sehabis sholat Subuh dan setelah Ashar di Pondok Pesantren Dakwah Islamiyyah Desa Mekarsari, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala, merupakan salah satu kegiatan rutin yang diikuti oleh santri tingkat Ulya. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Ustadz Zainul Hakim,

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ahmad, Santri Tingkat Ulya, 22 November 2024

S.Pd.I, seorang guru yang memiliki kapasitas keilmuan dan spiritual yang mumpuni. Amaliah pagi hari dimulai dengan pembacaan Tarekat Awaliah, sebuah wirid yang berisi puji-pujian kepada Allah Swt dan doa-doa untuk memohon keberkahan dan perlindungan. Sedangkan amaliah sore hari diisi dengan pembacaan Istighfar Dalail, yang berfokus pada permohonan ampunan kepada Allah Swt. Kedua amaliah ini dilaksanakan di mushola pondok dengan suasana yang khidmat dan penuh kekhusyukan.

Pembacaan Tarekat Awaliah sehabis sholat Subuh bertujuan untuk mengawali hari dengan dzikir dan puji-pujian kepada Allah Swt. Wirid ini mengandung makna mendalam tentang pengakuan akan kebesaran dan kasih sayang Allah, serta permohonan agar diberikan kemudahan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Ustadz Zainul Hakim, S.Pd.I, memimpin pembacaan ini dengan suara yang tenang dan penuh penghayatan, sehingga para santri dapat mengikuti dengan khusyuk. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan spiritual antara santri dan Sang Pencipta, tetapi juga menanamkan kebiasaan positif untuk selalu mengingat Allah di setiap langkah kehidupan.

Sementara itu, amaliah sore hari setelah sholat Ashar diisi dengan pembacaan Istighfar Dalail, yang berfokus pada permohonan ampunan kepada Allah SWT. Istighfar merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam,

karena dengan memohon ampun, seorang hamba dapat membersihkan diri dari dosa-dosa dan kesalahan. Ustadz Zainul Hakim, S.Pd.I, memimpin pembacaan ini dengan penuh keteladanan, mengajak para santri untuk merenungi kesalahan-kesalahan yang mungkin telah dilakukan dan bertekad untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kegiatan ini juga menjadi momen refleksi diri bagi para santri, sehingga mereka dapat terus memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas ibadah.

Pelaksanaan amaliah pagi dan sore hari ini merupakan bentuk bimbingan ibadah yang sangat penting bagi santri tingkat Ulya. Melalui kegiatan ini, para santri tidak hanya diajarkan tentang pentingnya dzikir dan istighfar, tetapi juga dibiasakan untuk disiplin dalam menjalankan amaliah harian. Ustadz Zainul Hakim, S.Pd.I, selalu menekankan bahwa amaliah ini bukan sekadar rutinitas, tetapi merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membentuk kepribadian yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki dampak positif yang besar bagi perkembangan spiritual dan akhlak para santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Hakim, S.Pd.I, beliau menyebutkan bahwa:

*“ Amaliah setiap pagi dan sore membaca Tarekat Awaliah dan Istighfar dalail ini sebagai bentuk kita mengamalkan apa yang sudah diajarkan, diwariskan oleh ulama-ulama, guru-guru kita terdahulu supaya setiap harinya selalu diisi dengan kekuasaan Allah SWT, mengingat dan mengagungkan Allah SWT dan bentuk penghambaan kita, kadida apa-apanya kita ini dihadapan Allah*

*SWT. Mudah-mudahan diharapkan dengan pembiasaan amaliah ini kawa memupuk dan mengokohkan ketauhidan santri”<sup>5</sup>.*

Secara keseluruhan, pelaksanaan amaliah pagi dan sore hari di Pondok Pesantren Dakwah Islamiyyah Desa Mekarsari ini merupakan salah satu upaya untuk membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan akhlak mulia. Melalui pembacaan Tarekat Awaliah dan Istighfar Dalail, para santri diajarkan untuk selalu mengingat Allah SWT dalam setiap aktivitas mereka, baik di pagi maupun sore hari. Diharapkan, kegiatan ini dapat terus dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para santri, sehingga mereka siap menjadi generasi muslim yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat

## 2. Bimbingan Ibadah Santri Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Da’wah Islamiyah Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari.

Bimbingan Ibadah untuk santri Ulya Pondok Pesantren Da’wah Islamiyah dilaksanakan di Mushola Pondok Pesantren di antara magrib dan isya, Diantara bentuk bimbingan ibadah untuk santri Ulya Pondok Pesantren Da’wah Islamiyah adalah sebagai berikut:

### a. Bimbingan Shalat

Pembelajaran shalat atau bimbingan shalat yang merujuk kepada kitab *parukunan Sembahyang besar* karangan Tuan Guru Haji

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadz Zainal Hakim, S.Pd.I, Kepala Sekolah Tingkat Ulya, 20 November 2024

Abdurrasyid setiap malam sabtu yang dipimpin oleh Ustadz Ahmad Jazuli dan *tangga ibadah* pada malam minggu yang dipimpin oleh Ustadz faisal yang dilaksanakan antara magrib-isyah.

Kitab *Perukunan Sembahyang Besar* merupakan salah satu buku fiqih yang paling diminati masyarakat Banjar. Kitab *Perukunan Sembahyang Besar* karya Haji Abdurashid Banjar, yang ditulis sekitar tahun 1850, secara umum membahas fikih dan tata cara shalat sehari-hari. Sampulnya menyatakan bahwa buku tersebut mengadopsi sebagian isi dari tulisan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Selain itu, buku tersebut telah diterbitkan oleh beberapa penerbit antara lain penerbit Singapura Al Jawi, Dua Tiga dan Maktaba Saad Bin Nasir Bin Naban

Pokok materi pembelajaran dalam kitab perukunan membahas seputar fiqih ibadah masyarakat, mulai menyangkut tentang bab istinja, hadas dan najis, macam-macam air, bab syarat shalat, rukun shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, puasa hingga masalah haji.

Setiap malamnya rutinan pembelajaran tersebut dimulai dengan shalat hajat berjamaah dan pada waktu pembelajarannya ada sedikit perbedaan metode pembelajaran. Untuk Ustadz Ahmad Jazuli dengan metode santri yang membaca bait kitab dan Ustadz Jazuli yang menjelaskan sedangkan untuk Ustadz Faisal, beliau sendiri yang membaca dan menjelaskannya. Namun dalam praktek pemberian contoh gerakan shalat atau bacaan shalat dipraktikkan kepada santri

yang beliau tunjuk secara acak untuk maju kedepan dan mempraktekkan apa yang dijelaskan oleh kitab yang dipelajari sambil dibimbing oleh Ustadz tersebut agar para santri melihat secara langsung bagaimana prakteknya dalam paham serta bisa menerapkan dalam shalat 5 waktu khususnya.

Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Jazuli menyebutkan bahwa:

*“Bimbingan sembahyang ini terus dilaksanakan setiap hari, dikelaskah atau di mushola kah, supaya kakanakan santri nih paham lawan sembahyang, jadi di masyarakat tepakai jadi imam. Makanya rujukan kitabnya yang masyhur di masyarakat kita kaya kitab perukunan, urang bahari banyak belajar pakai kitab ngintu. Belajar sedikit demi sedikit, supaya santri nih paham mana rukun qauliyah, mana rukun fi’linya.”<sup>6</sup>*

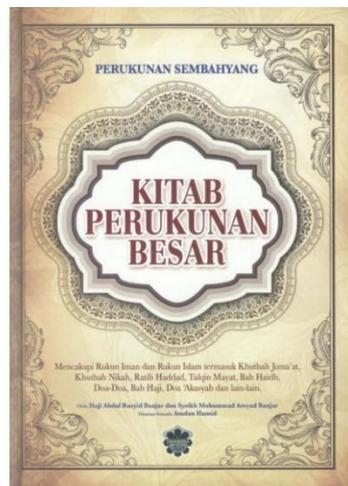
Bimbingan shalat yang intens memberikan dampak positif terhadap perilaku santri menjadi lebih jeli dalam memperhatikan setiap detail gerakan shalat. Hal tersebut diungkapkan oleh muammar, salah satu santri tingkat ulya yang ikut belajar bersama Ustadz Ahmad Jazuli:

*“Selawas belajar lawan Ustadz Jazuli, penjelasan sidin itu detail lengkap lawan prakteknya. Kena sidin tunjuk secara acak gasan maju kemuka mempraktekkan, kena sidin yang mengarahkan kepa posisi rukuk yang bujurnya, ini telapak tangan harus menyentuh lutut, usahakan lurus bahu belakang ini kaya angka tujuh, posisi batis jangan babirangkang. Penjelasan sidin yang kytu meolah kami cepet paham lawan bila sembahyang pasti teingat tarus kepa sidin mencontohakan, apa saja batasan batasan gerakannya sampai ke menjaga tuma’ninahnya.”<sup>7</sup>*

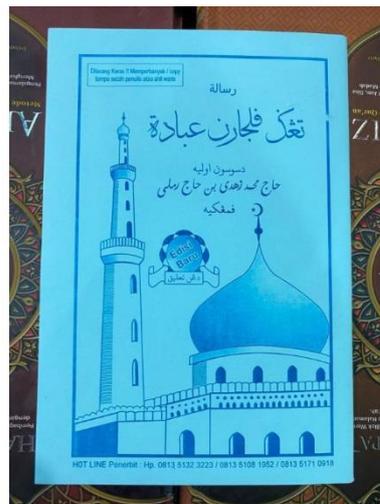
---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Jazuli, Pengajar Tingkat Ulya, 20 November 2024

<sup>7</sup> Wawancara dengan Muammar, Santri Tingkat Ulya, 22 November 2024



**Gambar 4. 5 Kitab Parukunan Sembahyang Besar**



**Gambar 4. 6 Kitab Tangga Ibadah**

b. Bimbingan Tilawah Al-Qur'an dan Tahsin

Bimbingan tilawah Al-Qur'an dibimbing oleh Ustadz Kaspiannor untuk santri yang menetap diasrama setiap malam kamis ba'da magrib sampai isya di mushola setelah selesai shalat magrib

berjemaah dan shalat hajat. Bimbingan tilawah tersebut dilaksanakan secara langsung dengan Ustadz Kaspiannor mencontohkan satu nada tilawah yang dibacakan tiga kali berturut-turut agar santi bisa mengenali ciri nadanya kemudian dipraktekkan bersama-sama, tidak jarang Ustadz Kaspiannor juga bisa menunjuk salah satu santri secara acak untuk membawakan nada tilawah yang dipelajari maupun bergantian satu persatu dari setiap duduk santri yang di depan, tengah maupun belakang.

Pembelajaran tilawah ini dimulai dengan 7 nada dasar dalam tilawah seperti *bayyati, nahawdan, Rost, Hijaz, Shoba, Sika dan jiharka*. Pertemuan setiap minggunya tidak hanya mempelajari tangga nada baru, tetapi juga diiringi dengan pengulangan pembelajaran nada sebelumnya agar santri tidak lupa.

Hasil wawancara dengan Ustadz Kaspiannor menjelaskan bahwa :

*“Belajar tilawah nih gasan mempertajam bacaan santri lawan mambagusakan, mencetak qori qori nang kada hanya kawa bersaing di MTQ, tapi kawa tepakai dimasyarakat bila ada acara maulid kah dikampunya, isra miraj atau acara keagamaan lainnya. Belajar tilawah nih harus banyak sabar melatih santri, karena vokal suara santri nih beda-beda dan kadakawa dipukul sama rata berataan. Dicontohkan dua tiga kali, diulangi pulang, tatarusan ketu supaya paling kada santri nih kenal ciri lagu bayyati tuh keni, hijaz tuh keni.”<sup>8</sup>*

Bimbingan lainnya adalah tahsin yang dipimpin oleh Ustadz Zainal Hakim, S.Pd setiap hari menjelang shalat magrib di mushola pondok pesantren. Pembelajaran dimulai sekitar 30 menit sebelum

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadz Kaspiannor, Guru Tilawah Al-Qur'an, 21 November 2024

adzan magrib berkumandang. Pembelajaran tahsin ini ditujukan untuk memfasihkan bacaan santri dalam shalat, baik saat shalat lima waktu berjamaah maupun shalat sendirian mengingat bahwa jadwal imam shalat lima waktu di mushola pondok pesantren diimami oleh santri tingkat ulya secara bergiliran.

Pembelajaran tahsin ini akan berlanjut dalam bulan ramadhan yang dipimpin oleh Ustadz Makmur, Ustadz Kaspiannor dan Ustadz Supian untuk mengoreksi bacaan santri, tajwid, dan indikator bacaan lainnya agar terlihat bagus dan rapi serta nyaman didengar ditelinga masyarakat mengingat para santri tingkat ulya selalu memimpin shalat isya berjamaah dan tarawih di mushola pondok pesantren dan mushola sekitaran pondok pesantren.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ustadz Makmur dalam wawancaranya yaitu:

*“Dipondok nih mun tahsin gasan membaca Al-Qur’an langsung lawan Ustadz Zainal, khususnya membujuri, merapikan bacaan mengajinya. Kena bila parak-parak ramadhan tuh kadang santri nih jadi imam tarawih baik di mushola pondok, mushola sekitaran pondok atau di kampung halamannya kah, nah ngintu perlu belajar kepa mebaca fatihahnya, menyambung-nyambung ayat nang bujur kepa supaya jangan sampai menghilangkan hak huruf, panjang pendeknya diperhatikan dan belajaran ini begantian lawan Ustadz kaspi, Ustadz supian, kaya misal minggu ini Ustadz kaspi, pertemuan berikutnya Ustadz supian, imbahtu bisaja sorang yang melajari, bila tekana misal Ustadz kaspi kdkwa, bisaja Ustadz supian menggantikan, saling bantu aja toh sesama Ustadz.”<sup>9</sup>*

### c. Bimbingan Muhadharah

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustaz Makmur, Guru Madrasah Ulya, 21 November 2024

Bimbingan ini dilaksanakan setiap hari sabtu siang dari ba'da zhuhur sampai 14.30 WITA di kelas yang didalamnya mencakup pembelajaran muhadharah perorangan, syarhil quran per kelompok sebanyak 3 orang untuk dilatih sebagai persiapan untuk mengikuti Musabaqah Tilawah Qur'an (MTQ) di tingkat Kecamatan Mekarsari yang dilatih oleh ibu wahyuni, S.Pd., Ibu latifah, S.Pd dan Bapak Habiburrahman dan santri yang mengikuti program bimbingan tersebut adalah semua santri ulya baik laki-laki dan perempuan .

Bimbingan muhadharah perorangan juga berfokus dalam pengembangannya menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Para santri yang mengikuti program tersebut diberikan tema bebas untuk memilih pokok pembahasannya, dan peran para pembimbing di sana adalah memastikan bobot materi yang disampaikan tidak melenceng dari tema, penggunaan dalil-dalil yang tepat serta pengucapannya yang jelas dan lugas agar mudah didengar dan dipahami oleh audiens.

Tujuan Bimbingan tersebut adalah untuk membangun percaya diri santri di hadapan publik dan membekali skill awal santri dalam terjun ke masyarakat. Diharapkan dengan pembekalan melalui bimbingan muhadharah tersebut dan menjadikan santri berdaya dan berperan penuh di masyarakat, khususnya di kampung halaman masing-masing.

Hasil wawancara dengan Ibu Latifah, S.Pd menyebutkan bahwa:

*“Bimbingan muhadharah ini kada hanya gasan syarhil quran, kita melatih anak-anak santri ini untuk percaya diri berani tampil dihadapan masyarakat, karena kita sadar pdanangan masyarakat terhadap anak-anak santri ini pasti bisa berceramah. Makanya kita bekali kepa membangun kepercayaan dirinya, melatih cara menyampaikan supaya kada berbelit-belit dan kada demam panggung. Materinya kada jauh-jauh seputar masalah mengaji, sembahyang atau masalah sabar, syukur.”<sup>10</sup>*

d. Bimbingan Maulid Habsyi

Bimbingan ibadah santri ulya di Pondok Pesantren Dakwah Islamiyyah Desa Mekarsari, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala, memiliki bentuk yang unik dan khas, salah satunya adalah kegiatan Maulid Habsyi yang dilaksanakan sebulan sekali. Kegiatan ini diadakan di area parkir pondok pesantren dan dimulai pukul 09.00 WITA. Maulid Habsyi merupakan salah satu bentuk bimbingan ibadah yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan santri terhadap Nabi Muhammad saw serta memperdalam pemahaman mereka tentang sejarah dan teladan kehidupan Rasulullah. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 700 santri, yang menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dari seluruh anggota pondok pesantren.

Kegiatan Maulid Habsyi dipimpin langsung oleh Ustadz Ahmad Jazuli, seorang figur yang dihormati di lingkungan pondok pesantren. Ustadz Ahmad Jazuli tidak hanya memimpin acara, tetapi juga memberikan tausiyah atau nasihat-nasihat keagamaan yang menginspirasi santri untuk lebih giat dalam beribadah dan meneladani

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Latifah, S.Pd, Pengajar Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah, 23 November 2024

akhlak Nabi Muhammad saw. Selain itu, kegiatan ini juga menghadirkan penceramah dari ulama atau habib-habib yang berasal dari luar pondok pesantren. Kehadiran mereka memberikan warna baru dalam kegiatan ini, karena mereka membawa perspektif dan pengalaman yang berbeda, sehingga santri dapat memperluas wawasan keagamaan mereka.

Prosesi Maulid Habsyi dimulai dengan pembacaan sholawat dan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad saw, yang dilantunkan secara bersama-sama oleh seluruh peserta. Hal ini menciptakan atmosfer spiritual yang khuyuk dan penuh khidmat. Selanjutnya, penceramah akan menyampaikan materi tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw, perjuangan beliau dalam menyebarkan Islam, tentang ibadah sunnah seperti puasa senin-kamis dan puasa sunnah lainnya, cara meneladani ibadah-ibadah nabi Muhammad saw. Materi ini disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga santri dapat menginternalisasi pesan-pesan yang disampaikan.

Selain sebagai sarana bimbingan ibadah, Maulid Habsyi juga menjadi ajang silaturahmi antara santri, ustadz, dan ulama atau habib-habib yang diundang. Kegiatan ini mempererat hubungan antar anggota pondok pesantren serta menciptakan rasa kebersamaan yang kuat. Santri tidak hanya belajar tentang ibadah secara teoritis, tetapi juga melihat langsung praktik ibadah dan akhlak mulia yang dicontohkan oleh para ustadz dan ulama. Hal ini menjadi motivasi

bagi santri untuk terus meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak mereka sehari-hari.

Kegiatan Maulid Habsyi juga memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter santri. Melalui kegiatan ini, santri diajarkan untuk menghormati dan mencintai Nabi Muhammad saw sebagai teladan utama dalam kehidupan. Mereka juga diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat dan menghormati ulama serta habib-habib sebagai pewaris ilmu Nabi. Nilai-nilai seperti toleransi, kerendahan hati, dan semangat belajar menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses bimbingan ibadah ini.

Secara keseluruhan, Maulid Habsyi yang dilaksanakan sebulan sekali di Pondok Pesantren Dakwah Islamiyyah Desa Mekarsari merupakan bentuk bimbingan ibadah yang efektif dan bermakna. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman santri tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia mereka. Dengan melibatkan ratusan santri dan menghadirkan penceramah dari luar, kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan unggulan yang mendukung tujuan pondok pesantren dalam mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan beriman kuat.

e. Bimbingan Majelis Santri Setengah Bulan Sekali

Pelaksanaan majelis santri setengah bulan sekali di Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah Desa Mekarsari, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala, merupakan salah satu bentuk pembinaan

ibadah bagi santri tingkat Ulya. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin di mushola pondok setiap dua minggu sekali pada pukul 07.45 WITA di Mushola. Majelis ini menjadi momen penting bagi para santri untuk memperdalam pemahaman keagamaan dan meningkatkan kualitas ibadah mereka. Dengan suasana yang khidmat, para santri diajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui kajian kitab dan tausiyah yang disampaikan oleh guru-guru pondok.

Kitab yang menjadi rujukan utama dalam majelis ini adalah *Bidayatul Hidayah*, sebuah kitab klasik yang membahas berbagai aspek ibadah, akhlak, dan tata cara hidup seorang muslim. Kitab ini dipilih karena kdanungannya yang lengkap dan relevan dengan kebutuhan santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Guru-guru pondok secara bergantian memberikan penjelasan dan tausiyah berdasarkan kitab tersebut, sehingga para santri mendapatkan bimbingan yang beragam dan mendalam. Hal ini juga memastikan bahwa setiap guru dapat memberikan perspektif yang berbeda, memperkaya wawasan keagamaan para santri.

Pelaksanaan majelis santri ini dilakukan secara bergantian dengan apel Senin, yang juga merupakan kegiatan rutin di pondok pesantren. Apel Senin biasanya berfokus pada pembinaan kedisiplinan, motivasi, dan penguatan mental santri, sementara majelis santri lebih menekankan pada aspek spiritual dan keilmuan.

Dengan pengaturan jadwal yang teratur, kedua kegiatan ini saling melengkapi dan menciptakan keseimbangan antara pembinaan fisik, mental, dan spiritual para santri. Hal ini menunjukkan komitmen pondok pesantren dalam membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kedisiplinan yang tinggi.

Proses pelaksanaan majelis santri dimulai dengan acara pembukaan formal seperti majelis atau tabligh akbar pada umumnya diselingi sambutan dari Ustadz Zainal Hakim, S.Pd.I atau terkadang secara bergantian dengan ustadz yang lain dan dilanjutkan dengan kajian kitab *Bidayatul Hidayah*. Para santri menyimak dengan seksama penjelasan dari guru yang bertugas, sambil mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Setelah kajian selesai, biasanya ada sesi tanya jawab yang memungkinkan santri untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Kegiatan ini diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru atau salah satu santri yang ditunjuk. Suasana yang terbangun selama majelis sangat kondusif untuk refleksi diri dan penguatan iman.

*“Majelis santri ini kita hadirkan gasan melatih, membiaskan, mengentalkan mereka dengan amaliah-amaliah yang rancak dipakai di masyarakat, sembari kita memberikan kesan belajar kada selamanya di kelas di mushola, ada kalanya diluar ruangan ya salah satunya ini. Kitab bidayatul hidayah yang jadi rujukan karena pembahasannya komplit mengenai aspek ibadah, tetapi jua ada membahas tentang aqidah dan jua akhlak”.*<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadz Zainal Hakim, S.Pd.I, Kepala Sekolah Tingkat Ulya, 20 November 2024

Keberadaan majelis santri ini juga menjadi wadah bagi para santri tingkat Ulya untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan di luar pondok pesantren. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ibadah dan akhlak, diharapkan para santri dapat menjadi teladan bagi masyarakat dimanapun mereka berada. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara santri dan guru, karena adanya interaksi langsung dan diskusi yang intens selama majelis berlangsung. Hal ini menciptakan iklim pembelajaran yang hangat dan penuh kekeluargaan.

Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah Desa Mekarsari terus berupaya meningkatkan kualitas kegiatan majelis santri ini. Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan tetap relevan dan bermanfaat bagi para santri. Selain itu, pihak pondok juga mendorong partisipasi aktif dari para santri dalam setiap sesi majelis, baik melalui diskusi maupun presentasi. Dengan demikian, majelis santri tidak hanya menjadi ajang transfer ilmu, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi para santri.

Secara keseluruhan, pelaksanaan majelis santri setengah bulan sekali di Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah Desa Mekarsari merupakan salah satu upaya nyata dalam membentuk generasi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki kedisiplinan tinggi. Melalui kegiatan ini, para santri tidak hanya dibekali dengan

pengetahuan keagamaan, tetapi juga dibimbing untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, majelis santri ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan Islam di Kabupaten Barito Kuala dan sekitarnya

f. Majelis Santri Satu Bulan Sekali Setiap Hari Rabu

Pelaksanaan majelis satu bulan sekali di Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah Desa Mekarsari, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala, merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Rabu di halaman pondok pesantren. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh santri tingkat Ulya, baik putra maupun putri, serta menghadirkan penceramah dari luar pondok pesantren untuk memberikan tausiyah dan motivasi keagamaan. Majelis ini dirancang sebagai sarana pembinaan ibadah dan penguatan spiritual para santri, sekaligus sebagai ajang silaturahmi dan pembelajaran bersama. Dengan suasana yang penuh khidmat dan semangat keislaman, kegiatan ini menjadi momen yang dinantikan oleh seluruh warga pondok.

Susunan acara majelis dimulai dengan pembacaan Maulid Habsyi oleh santriwati, yang dilantunkan dengan penuh hikmat dan kekhusyukan. Maulid Habsyi merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap Nabi Muhammad saw, yang mengisahkan perjalanan hidup dan perjuangan beliau dalam menyebarkan ajaran Islam. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan pembacaan Maulid

Simtudduror oleh santri putra, yang juga mengisahkan keagungan dan keteladanan Nabi Muhammad saw. Kedua maulid ini menjadi pembuka yang penuh makna, mengingatkan para santri akan pentingnya meneladani akhlak dan perjuangan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah pembacaan maulid, acara dilanjutkan dengan ceramah agama yang disampaikan oleh penceramah dari luar pondok pesantren. Penceramah yang dihadirkan biasanya merupakan ulama atau ustadz yang memiliki kapasitas keilmuan yang mumpuni dan pengalaman dakwah yang luas. Materi ceramah disesuaikan dengan kebutuhan santri, mulai dari pembahasan tentang akhlak, ibadah, hingga motivasi untuk terus semangat menuntut ilmu. Ceramah ini menjadi momen penting bagi para santri untuk menimba ilmu baru dan memperluas wawasan keagamaan mereka.

Setelah ceramah agama, acara dilanjutkan dengan doa penerang hati yang dibacakan oleh tuan guru penceramah untuk air dan telur yang disiapkan oleh pondok pesantren. Dengan harapan agar air dan telur tersebut membawa berkah dan manfaat bagi siapa saja yang mengonsumsinya. Prosesi ini dilakukan dengan penuh kekhusyukan, diiringi oleh lantunan sholawat dari para santri. Air dan telur yang telah didoakan ini kemudian dijual oleh para santri sebagai bagian dari kegiatan ekonomi kreatif yang diajarkan oleh pondok pesantren.

Para santri menjajakan air botol dan telur bebek kepada jamaah yang hadir dalam majelis. Air botol dijual dengan harga Rp5.000 per botol, sedangkan telur bebek dijual dengan harga Rp10.000 untuk dua butir. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai ekonomi dan kemandirian, tetapi juga sebagai bentuk pengamalan ibadah sosial. Dengan menjual air dan telur yang telah didoakan, para santri belajar untuk berinteraksi dengan masyarakat, melayani kebutuhan orang lain, dan memahami nilai-nilai kebermanfaatan dalam kehidupan sehari-hari.

*“Kita sebulan sekali rutin itu majelis dilaksanakan, mulai dari maulid habsyi, itu begantian santriwati badahulu besyairan hanyar santri putranya. Memberikan kesempatan kedua belah pihak ini gasan tampil. Kita jua menghadirkan penceramah dari luar supaya ada warna, keberagaman yang muncul dalam pembelajaran di pondok ini, kada nyaman jua han mun santri haur melihat muhamu kita ja tetarusan, jadi meundang penceramah lain sembari kita terus melestarikan budaya urang bahari dari banyu penerang hati lawan hintalu itik yang sudah dibacakan sholawat, karena urang bahari percaya banyak fadhilat atau kebaikannya. Duitnya itu dikumpulkan kena diputar dimanfaatkan gasan kebermanfaatan santri itu jua dan pondok pesantren secara umumnya”<sup>12</sup>*

Selama proses penjualan, para santri terus melantunkan sholawat sebagai bentuk dzikir dan penghormatan kepada Nabi Muhammad saw. Suasana yang terbangun sangat meriah dan penuh semangat kebersamaan. Kegiatan ini juga menjadi ajang bagi para santri untuk melatih kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri, terutama saat berinteraksi dengan pembeli. Selain itu, hasil penjualan

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Jazuli, Pengajar Tingkat Ulya, 20 November 2024

air dan telur tersebut biasanya digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan di pondok pesantren, sehingga memiliki nilai manfaat yang berlipat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan majelis satu bulan sekali di Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah Desa Mekarsari ini merupakan bentuk bimbingan ibadah yang holistik bagi santri tingkat Ulya. Melalui kegiatan ini, para santri tidak hanya mendapatkan penguatan spiritual dan keilmuan, tetapi juga diajarkan nilai-nilai kemandirian, kebermanfaatan, dan kebersamaan. Diharapkan, majelis ini dapat terus dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual, intelektual, dan sosial para santri, sehingga mereka siap menjadi generasi muslim yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

- g. Pembelajaran Nahwu Sharaf Setiap Subuh Kamis di Rumah Ustadz Zainal Hakim, S.Pd.I

Pembelajaran Nahwu Sharaf setiap Kamis pagi sehabis sholat Subuh di rumah Ustadz Zainal Hakim, S.Pd.I, merupakan salah satu kegiatan rutin yang diikuti oleh santri dan santriwati tingkat Ulya di Pondok Pesantren Dakwah Islamiyyah Desa Mekarsari, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Ustadz Zainal Hakim, S.Pd.I, seorang guru yang dikenal dengan kedalaman ilmunya dalam bidang bahasa Arab, khususnya Nahwu dan Sharaf. Pembelajaran ini bertujuan untuk memperdalam

pemahaman santri tentang tata bahasa Arab, yang merupakan kunci utama dalam memahami kitab-kitab klasik dan sumber-sumber keislaman. Dengan suasana yang santai namun serius, kegiatan ini menjadi momen penting bagi para santri untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka.

Kitab yang menjadi rujukan utama dalam pembelajaran ini adalah *Mukhtashar Jiddan* dan *Kitabut Tasrif*. *Mukhtashar Jiddan* merupakan kitab ringkas yang membahas dasar-dasar ilmu Nahwu, sementara *Kitabut Tasrif* fokus pada pembahasan ilmu Sharaf, yaitu perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Kedua kitab ini dipilih karena materinya yang sistematis dan mudah dipahami, sehingga cocok untuk tingkat pemula maupun lanjutan. Ustadz Zainal Hakim, S.Pd.I, menjelaskan materi dengan sangat detail, memastikan bahwa setiap santri dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu, beliau juga memberikan contoh-contoh praktis agar santri dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ilmu yang dipelajari.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini sangat interaktif dan menyenangkan. Setiap santri diminta untuk membaca materi satu persatu, kemudian Ustadz Zainal Hakim, S.Pd.I, memberikan penjelasan tambahan sembari menyelipkan guyonan-guyonan ringan. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih asyik dan tidak membosankan, sehingga para santri tetap fokus dan tidak mudah mengantuk. Metode ini juga mendorong partisipasi

aktif dari para santri, karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, para santri merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

*“Majelis sebulan sekali dirumah lawan santri-santriwati imbah shubuh setiap hari kami. Kitab yang dipakai kitab bahasa arab kebanyakan pondok jua yaitu kitab Mukhtashar Jiddan dan Kitabut tasrif. Melajari santri ini mentasrifkan kata, mengenal akar kata bahasa arab supaya nyaman memahami Al-Qur’an, Hadits dan kitab-kitab arab gundul. Sebagai bekal awal santri dalam mempelajari bahasa arab. Membacanya itu begantian, sikung membaca bahtu kita jelaskan tarus baca lagi. Supaya terlatih dan fasih membaca, bila ada yang salah membaca kita tagurakan, padahi kepa harakat yang bujurnya sambil begegayaan sadikit supaya kada mengantuk”<sup>13</sup>.*

Pembelajaran Nahwu Sharaf ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis santri, tetapi juga sebagai bentuk bimbingan ibadah. Dengan memahami Nahwu dan Sharaf, para santri diharapkan dapat membaca dan memahami kitab-kitab keislaman dengan lebih baik, sehingga mereka dapat mengamalkan ajaran Islam secara lebih mendalam. Ustadz Zainal Hakim, S.Pd.I, selalu menekankan bahwa ilmu Nahwu dan Sharaf adalah alat untuk memahami agama, bukan tujuan akhir. Oleh karena itu, beliau sering mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai spiritual dan akhlak, sehingga para santri tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual.

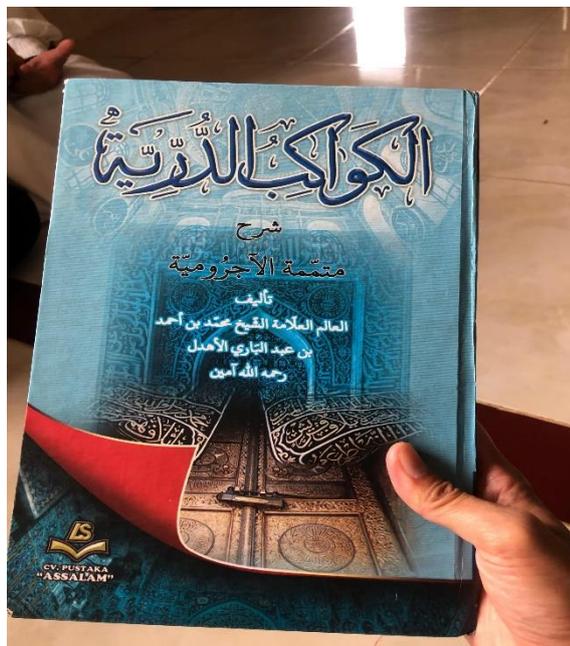
Kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi dan kebersamaan antara santri dan santriwati tingkat Ulya. Meskipun pembelajaran

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadz Zainal Hakim, S.Pd.I, Kepala Sekolah Tingkat Ulya, 20 November 2024

berlangsung di rumah Ustadz Zainal Hakim, S.Pd.I, suasana yang terbangun sangatlah kekeluargaan. Para santri tidak hanya belajar bersama, tetapi juga saling membantu dan berdiskusi tentang materi yang sulit. Ustadz Zainal Hakim, S.Pd.I, selalu membuka ruang untuk pertanyaan dan diskusi, sehingga para santri merasa bebas untuk menyampaikan pendapat atau kesulitan yang mereka hadapi. Hal ini menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis dan penuh kehangatan.

Secara keseluruhan, pembelajaran Nahwu Sharaf setiap Kamis pagi sehabis sholat Subuh ini merupakan salah satu bentuk bimbingan ibadah yang sangat penting bagi santri tingkat Ulya di Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah Desa Mekarsari. Melalui kegiatan ini, para santri tidak hanya diajarkan tentang tata bahasa Arab, tetapi juga dibimbing untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik. Diharapkan, kegiatan ini dapat terus dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para santri, sehingga mereka siap menjadi generasi muslim yang berkualitas dan



bermanfaat bagi masyarakat.

#### **Gambar 4.7 Kitab Pembelajaran Nahwu Saraf**

3. Bimbingan Akhlak Santri Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari
  - a. Bimbingan Akhlak di Kelas

Bimbingan akhlak untuk santri tingkat ulya di Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah dilaksanakan di kelas setiap hari rabu dari jam 11-12.20 WITA yang dipimpin oleh bapak makmur, S.Pd dengan rujukan kitab *Ta'lim Muta'allim* karangan Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji. Kitab *Ta'lim Muta'allim* sendiri telah diterjemahkan ke banyak bahasa mulai dari Bahasa Arab hingga Bahasa Indonesia. Kitab tersebut menjadi kajian dan dipelajari dalam setiap bidang pendidikan Islam, khususnya lembaga pendidikan Islam tradisional seperti pesantren.

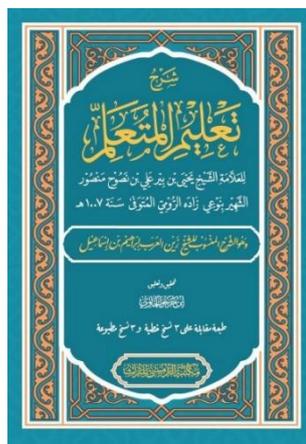
Keistimewaan Kitab *Ta'lim Muta'allim* terletak pada materi yang di dalamnya. Meskipun memiliki judul yang tampak membicarakan materi tentang metode belajar, kitab ini di dalamnya juga membahas tentang prinsip belajar, tujuan belajar, strategi belajar, dan sebagainya yang pada dasarnya didasarkan pada moral religius secara keseluruhan. Kitab ini juga mengajarkan santri atau

siswa pesantren untuk bisa belajar menghormati ilmu beserta gurunya.

Kitab ini jika dilihat dari bentuk fisiknya, adalah kitab yang terbilang cukup ringkas dan kecil serta memiliki jumlah halaman yang kurang lebih terdiri dari 80 halaman. Secara umum, pengarang Kitab *Ta'limul Muta'allim* menuliskan dalam kitab ini tentang akhlak dalam mencari ilmu dengan bersumber dari para ulama terdahulu. Kitab ini juga termasuk ke dalam kitab yang memiliki penyajian dan pemilihan qaul (perkataan, pdanagan) dari para ulama yang sangat baik

Fokus pembelajaran atau bimbingan akhlak tersebut adalah bagaimana seharusnya para santri atau para penuntut ilmu agama bersikap terhadap orang tuanya, guru-gurunya, masyarakat, kitab pembelajarannya dan aspek akhlak lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajarannya dilaksanakan secara langsung dengan setiap santri membaca bergiliran dari bait kitab tersebut dan dijelaskan oleh Ustadz yang membimbing dengan menghadirkan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan akhlak tersebut dibiaskan mulai dari adab santri berdiri ketika Ustadz atau guru masuk kedalam kelas, berdiri saat



Ustadz keluar kelas dan tidak akan keluar kelas sampai pandangan mereka meyakini bahwa Ustadz tersebut sudah pergi jauh dan tidak terlihat lagi, barulah para santri itu keluar.

#### **Gambar 4. 8 Kitab Ta'lim Mutaalim**

##### b. Bimbingan Akhlak di Mushola

Bimbingan Akhlak untuk santri tingkat ulya di Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah dilaksanakan di Musholah Pondok pesantren menggunakan kitab-kitab klasik sejak kelas takhassus sampai ulya. Setiap malam Senin Kitab *Rishalatul Muawanah* karangan Habib Abdullah Al-Haddad yang membahas tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari bersama Ustadz Zainal Hakim, S.Pd dan Pembelajaran setiap malam Rabu dengan Kitab *Riyadhus Sholihin* karangan Imam Nawawi yang diajarkan oleh Ustadz Muhammad Yusuf dan setiap malam Kamis dari kitab *Nashahul Ibad* Bersama Ustadz Supian.

Kitab *Rishalatul Muawanah* ini menggunakan bahasa yang ditujukan untuk kaum muslimin. Pengarang kitab *Rishalatul Muawanah* yaitu Habib Abdullah membuat kitab yang memiliki kelebihan yaitu mudah dicerna karena tertuang dengan bahasa yang sederhana. Tidak hanya itu, tulisan dibuat dengan tingkat kedalaman yang luar biasa yang dapat membuat para pembaca tersentuh.

Kitab *Rishalatul Muawanah* yang dibuat oleh Habib Abdullah ini digunakan sebagai kurikulum pada studi tasawuf, dimana dalam pengaplikasiannya pada Bulan Ramadhan untuk dikhatamkan. Berikut akan dijelaskan mengenai tasawuf yang terletak pada keteguhan iman dan keyakinan hati. Keyakinan tidak mudah untuk dihempaskan yang disebarkan oleh setan, karena setan tidak akan berhenti mengganggu anak Adam.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode pengajian, yaitu dengan membacakan satu bait atau penjelasan dalam kitab maka langsung dijelaskan maksudnya dan diberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

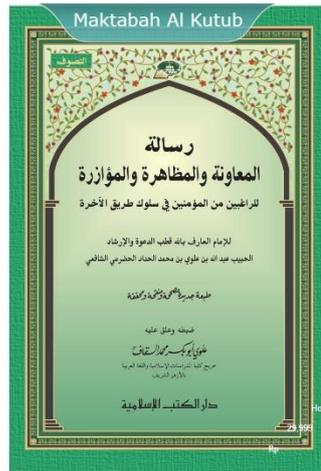
Hasil wawancara dengan salah satu santri menyebutkan bahwa Ustadz Muhammad Yusuf menerapkannya pada suatu ketika ada guru beliau yang silaturahmi di sebuah rumah warga dalam acara selamatan, Ustadz Muhammad Yusuf tidak menyentuh makan sedikitpun sampai dipersilakan oleh guru beliau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Yusuf, beliau menjelaskan tujuan pembelajaran kitab tersebut diantaranya:

*“ Pelajaran kitab Risalatul Muawanah kah, nashoihul ibad kh. Tujuannya gasan melajari santri-santri ini beadab lawan kuitannya, lawan paguruan, lawan tetuha masyarakat. Karena kita ingin mencetak kader ulama pondok yang kada hanya bagus keilmuannya, tapi jua tahu diadab, tahu tata krama, supaya di masyarakat itu nyaman lawan segan, kada mengalihi masyarakat.”<sup>14</sup>*

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Yusuf, Pengajar Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah, 24 November 2024



**Gambar 4. 9 Kitab Rishalatul Muawanah**

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah dikumpulkan, maka untuk memperoleh pembahasan yang lebih mendalam untuk menarik kesimpulan, selanjutnya penulis memberikan analisis data.

Pelaksanaan Bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari berjalan efektif dan efisien. Hal tersebut dapat terlihat dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang bersandar kepada tujuan dari bimbingan keagamaan itu sendiri, salah satu diantaranya adalah membentuk kepribadian yang lebih baik, lebih positif dan bertakwa kepada Allah Swt.

Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan metode langsung dan dibekali dengan materi-materi pembelajaran yang bersumber dari kitab-kitab klasik seperti *rishalatul Muawanah*, *Perukunan Sembahyang Besar*, *Ta'lim Muta'allim*, *Nashoihul Ibad* dan kitab klasik lainnya dan diimbangi dengan pembelajaran agama maupun umum dari kementerian Agama. Hal ini menjadi gambaran bahwa Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah juga mengikuti perkembangan zaman melalui materi-materi yang dipelajari tanpa menghilangkan pembelajaran warisan ulama-ulama terdahulu.

Bimbingan keagamaan yang mencakup tiga bentuk yaitu bimbingan aqidah, ibadah dan akhlak pada santri tingkat ulya di Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari berjalan dan memenuhi teori-teori bimbingan keagamaan yang dicantumkan penulis pada pembahasan sebelumnya. Hal itu terlihat tidak hanya dari segi materi, metode pembelajaran saja, Namun tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan dalam membentuk, membantu jati diri manusia khususnya agar bisa menghindari masalah, menghadapi masalahnya sendiri dengan bijak dan penuh ketakwaan serta menjadikan manusia yang berkembang dalam menghadapi setiap kondisi ke arah yang lebih baik.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di pondok pesantren Da'wah Islamiyah Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari juga tidak hanya berfokus pada pengembangan individu melalui pengajian di mushola dan pembelajaran di kelas, tapi juga melalui pengembangan kelompok dalam bentuk muhadharah, sehingga fenomena tersebut menjadikan penguat bahwa

pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah Berjalan efektif dan efisien serta sesuai dengan pokok pembahasan teori penulis mengenai bimbingan keagamaan dan pondok pesantren.

1. Bimbingan Aqidah Santri Tingkat Ulya Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah Desa Mekarsari.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam bentuk aqidah bagi santri tingkat ulya dilaksanakan dalam dua tempat, yaitu di kelas dan di mushola dengan sumber pembelajaran dari kitab-kitab klasik seperti *fathul majid*, *Rishalatul Muawanah*, *Nashahul Ibad* dan *Nashahud Diniyah* menjadi pilihan yang memiliki relevansi terhadap kajian teori mengenai asas bimbingan keagamaan dalam aspek fitrah manusia.

Pelaksanaan bimbingan aqidah dengan metode langsung melalui pengajian/ceramah kitab-kitab klasik diiringi dengan penjelasan dan praktek dalam kehidupan sehari-hari menjadi penguat kepada santri tingkat ulya agar tidak hanya paham secara teoritis tetapi mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari guna untuk membangun kepribadian yang lapang dalam memahami kuasa Tuhan, sehingga hal tersebut mencapai daripada tujuan bimbingan keagamaan tersebut untuk menjadikan manusia yang mampu menghadapi masalahnya sendiri.

Mengingat bahwa dalam asas bimbingan keagamaan yang mencakup asas fitrah yang mencakup kebahagiaan dunia dan akhirat,

beramal sholeh dan berakhlak mulia, mauizatul hasanah dan mujadalah<sup>15</sup> tergambar dalam pelaksanaan bimbingan aqidah pada santri tingkat ulya di Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari.

Implementasi lainnya dengan pembiasaan dengan amalan pagi dan sore hari membaca tarekat awaliah dan istighfar Dalail menjaga bentuk bimbingan aqidah karena didalamnya mencangkum unsur nilai mengingat, meng-Esakan dan mengangungkan kekuasaan Allah Swt sembari mengakui atas segala kelemahan dan ketidakberdayaan manusia dihadapan Allah Swt.<sup>16</sup>

Bimbingan aqidah yang berlangsung di kelas pada pagi hari dan di mushola pada malam hari menjadi langkah strategi Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah Desa Mekarsari dalam menjaga keutuhan tauhid santri tingkat ulya dalam perkembangan zaman yang semakin modern dan penuh tantangan ditambah banyaknya fenomena degradasi keimanan remaja sekarang akibat pergaulan bebas dan kurangnya perhatian terhadap pendidikan agama.

Pemaparan materi aqidah dari guru-guru pengajar dengan bahasa sehari-hari diiringi dengan praktek bagaimana seharusnya memdanang takdir dan kuasa Allah Swt menjadi daya tarik bagi santri. Hal tersebut diakui oleh para santri yang belajar bahwa tidak hanya penuh dan padat

---

<sup>15</sup> Trinumi, "Pendidikan Berbasis Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Dalam Psikologi Konseling, 232."

<sup>16</sup> Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*.

secara materi, tetapi rekat dan maksimalnya upaya pengajar dalam memahami tauhid kepada santri, setiap pembelajaran selalu diselingi dengan murajaah atau mengingat kembali pelajaran sebelumnya agar jangan sampai hilang.

Hal ini relevan dengan fungsi bimbingan keagamaan sebagai Fungsi development atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>17</sup>

## 2. Bimbingan Ibadah Santri Tingkat Ulya Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari

Pelaksanaan bimbingan ibadah santri tingkat ulya di Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah terbagi dalam tiga bentuk: Bimbingan shalat, Bimbingan tilawah Al- Qur'an dan tahsin serta bimbingan muhadharah.

Bimbingan shalat yang dilaksanakan setiap malam sabtu dan malam minggu dengan rujukan kitab Parukunan dan Tangga Ibadah yang dipimpin oleh Ustadz Ahmad Jazuli dan Ustadz Faisal di Mushola Pondok Pesantren antara Magrib-Isya dengan diikuti oleh santri tingkat ulya maupun santri tingkat lainnya yang menetap di asrama pondok atau yang tinggal dekat dengan pondok pesantren.

Tentunya pembelajaran secara efektif karena dalam proses bimbingan tidak hanya berjalan satu arah, tetapi juga diselingi dengan

---

<sup>17</sup> Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 11.

praktek langsung yang diperagakan oleh santri. Gambaran tersebut menjadi cerminan dari proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang berasaskan beramal sholeh dan berakhlak mulia, membangun kepribadian yang beramal sholeh berisi dengan ilmu cara menerapkan amal ibadahnya sesuai syariat, sehingga amal ibadah tersebut tidak kosong belaka tanpa ada ilmu pengetahuannya.<sup>18</sup>

Metode langsung yang diterapkan oleh para pengajar melalui pengajian setiap antara magrib-isya membangun daya ingat santri untuk selalu memperhatikan hal-hal kecil dalam ibadah sehari-hari agar terpenuhi syarat dan rukun ibadah tersebut. Sembari bimbingan shalat berjalan, Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah juga mengembangkan keterampilan bacaan santri tingkat ulya melalui bimbingan tilawah Al-qur'an dan tahsin yang dipimpin oleh Ustadz Kaspiannor dan Ustadz Zainal Hakim, S.Pd.I

Bimbingan tilawah Al-qur'an dan tahsin berjalan efektif karena santri istiqomah mengikuti pembelajaran tersebut setiap minggunya dan proses adanya bimbingan tersebut sejalan dengan teori mengenai tujuan bimbingan keagamaan untuk menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya dan terpenuhinya fungsi-fungsi bimbingan keagamaan tersebut seperti fungsi developmental<sup>19</sup> mengingat tujuan dari adanya bimbingan tilwah al-quran dan tahsin tersebut untuk memperindah bacaan

---

<sup>18</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.

<sup>19</sup> Abdul, *Bimbingan Konseling Qur'ani*.

santri sehingga bisa berdaya di masyarakat khususnya dalam memimpin shalat di kampung halaman masing-masing.

Selain bimbingan shalat dan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari, Bimbingan ibadah dalam bentuk muhadharah juga aktif dipelajari oleh santri tingkat ulya setiap hari sabtu siang dari ba'da zhuhur sampai 14.30 WITA bersama Ibu Latifah, S.PD., Ibu Wahyuni, S.PD dan Bapak Habiburrahman.

Metode dilaksanakan secara langsung ada yang secara individual maupun berkelompok dalam bentuk syarhil quran menjadi gambaran salah satu berjalannya kegiatan sesuai teori mengenai metode bimbingan keagamaan, ditambah dengan torehan prestasi dari bimbingan muhadharah menjadikan bukti bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan berbentuk muhadharah tidak hanya menambah wawasan santri tingkat ulya, tetapi juga membangun asas fitrah manusia dalam berDa'wah dan menjalankan fungsi-fungsi bimbingan keagamaan.<sup>20</sup>

Bimbingan ibadah berbentuk majelis santri dua minggu sekali, satu bulan sekali serta pembelajaran nahwu sharaf menjadi pelengkap dalam ibadah santri. Kegiatan tersebut mengdanung unsur nilai mahabbah kepada Rasulullah saw dalam bentuk pujian syair, mengamalkan warisan-warisan ulama terdahulu dalam memuji Nabi sembari menimba ilmu pengetahuan agama yang dilaksanakan diluar kelas. Tentunya kegiatan

---

<sup>20</sup> Miftahus dan Kania, "Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam, 55-58."

tersebut melahirkan nuansa baru yang tidak terpatok pembelajaran hanya dikelas dan di msuholla ditambah dengan menghadirkan penceramah dari luar.

Pembekalan Nahwu sharaf menjadi penting bagi setiap santri di pondok pesantren karena mengingat bahasa arab adalah bahasa dalam Al-Qur'an dan kitab-kitab karangan ulama berbahasa arab menjadi pembekalan penting agar para santri dapat memahami makna bahasa arab dari apa yang mereka baca sembari mengetahui apa akar kata dan tashrifan dari kata atau kalimat yang dibaca.

### 3. Bimbingan Akhlak Santri Tingkat Ulya Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari

Pelaksanaan bimbingan akhlak untuk santri tingkat ulya terbagi dalam dua tempat, yaitu di kelas setiap hari rabu siang bersama Ustadz makmur dengan rujukan kitab *ta'lim muta'allim* dan setiap malam senin dan rabu dengan rujukan kitab *rishalatul Muawanah* dan *nashahul ibad* yang dipimpin oleh Ustadz zainal hakim, S.pd dan Ustadz Supian antara magrib-isyah di mushola pondok pesantren.

Proses pembelajaran akhlak secara langsung melalui metode pengajian menggambarkan metode Dakwah dalam bentuk bil hikmah dan mauizatul hasanah. Hal tersebut terlihat dalam sesi wawancara bersama santri tingkat ulya yang mengakui, menggambarkan dan melihat sendiri bagaimana para pengajar mencontohkan akhlak terhadap orang tua, guru-guru, dan tamu sampai pada fenomena salah satu pengajar mencontohkan

akhlak tidak mau menyentuh makanan sampai dipersilakan oleh gurunya sendiri.

Pembelajaran dan penerapan akhlak tidak hanya secara teoritis tetapi implementasi itu terlihat dari akhlak santri yang selalu berdiri menyambut kedatangan guru atau pengajar di kelas dan tidak akan keluar kelas sampai guru tersebut keluar terlebih dahulu dan sudah tidak terlihat oleh pandangan santri, barulah para santri tersebut keluar kelas sehingga hal ini relevan dengan tujuan bimbingan yaitu Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi, kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>21</sup>

Secara jelas terlihat proses implementasi bimbingan akhlak Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah berjalan efektif dan efisien. Hal tersebut berjalan sesuai asas dari bimbingan keagamaan dalam konteks asas fitrah manusia yang berakhlak mulia dan mengutamakan kebahagiaan dunia akhirat dan juga dalam bentuk metode bimbingan keteladanan. Metode yang dimaksud disini agar semua santri termotivasi dan lebih bersemangat untuk melakukan segala peribadatan keagamaan maupun bertingkah laku<sup>22</sup>

Pembelajaran yang intens setiap minggunya dan tidak jarang di setiap pembelajaran tidak menutup kemungkinan setiap guru pengajar

---

<sup>21</sup> Badriah, Satriah, dan Mujib, "Bimbingan Islam Melalui Living Values Education Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi."

<sup>22</sup> Abdul, *Bimbingan Konseling Qur'ani*.

akan mengingatkan bagaimana seharusnya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di kelas atau di msuholla.

Penanaman akhlak santri dengan rujukan kitab *Ta'lim Muta'allim*, *Risalatul Muawanah* dan *Nashoihul Ibad* merupakan sebuah materi pokok akhlak santri di berbagai pondok pesantren. Karena dalam rujukan kitab tersebut lengkap dan detail menjelaskan bagaimana seharusnya seorang hamba berperilaku baik dalam hubungannya kepada Allah SWT maupun kepada manusia guna untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat sehingga rujukan materi tersebut sejalan dengan tujuan bimbingan keagamaan untuk membentuk kepribadian yang bisa menghadapi masalah dan berbasas pada kebahagiaan dunia akhirat.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Miftahus dan Kania, "Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam."